

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan nasional merupakan usaha dasar untuk membangun masyarakat pancasila. Pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, yang berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan di dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Oleh karena itu pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antar keluarga, masyarakat dan pemerintah. Pendidikan bertujuan agar manusia memiliki kelengkapan yang diperlukan hingga pada tiap-tiap tahap selalu mampu menghadapi tantangan baik fisik maupun intelektual. Pada hakekatnya pendidikan adalah salah satu usaha sadar manusia dalam rangka mengantarkan anak didik kearah kedewasaan yang sepadan dengan kebutuhan bermasyarakat. Sebagai mana yang dikutip oleh Bahasoan et al., (2020: 100-106) melalui pendidikan bisa menanamkan nilai-nilai, mengembangkan potensi dan membentuk kepribadian sehingga ilmu yang didapat bisa disalurkan pada generasi berikutnya dalam kehidupan masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan memiliki peran penting dalam peradaban manusia. Tanpa peradaban yang dirasakan maka tidak pernah terjadi kehidupan yang berkelanjutan.

Didunia pendidikan yang banyak dibahas adalah anak didik dan perkembangannya, mengingat anak bukanlah merupakan obyek pendidikan tetapi mereka membawa potensi masing-masing yang akan

diarahkan kedalam pendidikan, sehingga mereka dapat berkembang sesuai dengan kemajuan zaman sebab anak merupakan generasi penerus dari generasi sebelumnya, yang kelak akan ikut serta mengisi pembangunan didunia ini. Orang tua merupakan pendidikan utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan, dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Orang tua dikatakan pendidik pertama karena dari merekalah anak mendapatkan pendidikan untuk pertama kalinya dan dikatakan pendidik utama karena pendidikan dari orang tua menjadi dasar bagi perkembangan dan kehidupan anak dikemudian hari.

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama. Disebut sebagai lingkungan atau lembaga pendidikan pertama karena sebelum manusia mengenal lembaga pendidikan yang lain, pendidikan inilah yang pertama ada. Selain itu, manusia mengalami proses pendidikan sejak lahir bahkan sejak dalam kandungan pertama kali adalah dalam keluarga. Orang tua sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak. Mereka selalu berupaya agar nantinya anak-anak mereka menjadi anak yang berkualitas. Hal yang paling penting dalam menciptakan anak yang berkualitas adalah di sekolah (lembaga pendidikan) dimana orang tua akan menempatkan anak-anak mereka untuk menjalani proses pendidikan.

Pendidikan pada saat ini sedang dilanda musibah dengan adanya virus covid-19 di Negara Indonesia. Menurut Tso et al., (2020: 1-16) pada

saat sekarang ini dengan adanya pandemi ini maka akan menimbulkan berbagai efek yang sangat buruk baik itu kesehatan maupun pendidikan anak serta orang tua. Menurut Prime, Wade dan Browne, (2020: 631-643) dengan adanya covid-19 ini merupakan ancaman bagi kesejahteraan anak dan keluarga bisa berupa gangguan sosial, perubahan struktur dan juga yang penting perubahan pendidikan. Pemerintah sudah berupaya dengan sangat keras bagaimana caranya agar pandemi ini cepat hilang dari negara kita. Pemerintah sudah melakukan berbagai upaya dengan salah satu cara untuk mengurangi penyebaran virus tersebut yaitu dengan menutup sekolah untuk sementara waktu dan digantikan dengan pembelajaran online/daring dari rumah masing-masing untuk semua jenjang pendidikan. Dengan adanya langkah tersebut pasti ada akibat yang harus diterima oleh semua sekolah terutama pada sekolah dasar. Pada sekolah dasar dengan adanya pembelajaran online/daring dari rumah masing-masing guru dan orang tua bertanggung jawab untuk kelancaran pembelajaran anak. Resiliensi/ketangguhan orang tua dalam mendampingi anaknya belajar atau mengerjakan tugas disini sangat dibutuhkan. Menurut Bestiantono, Agustina dan Cheng, (2020: 133-139) pada masa sekarang ini, dengan adanya covid-19 bisa mempengaruhi metode pembelajaran baik sekolah maupun universitas. Meskipun pembelajaran e-learning pada pandemi ini bisa membantu pembelajaran siswanya tetapi tidak seefektif pada pembelajaran tatap muka.

Resiliensi/ketangguhan orang tua dalam pendampingan belajar pada anaknya bisa dilakukan dengan berbagai cara seperti memberikan semangat atau bisa membantu mengerjakan soal-soal yang sulit atau belum tau jawabannya kepada anaknya. Resiliensi orang tua disini sangat dibutuhkan anak pada saat belajar dirumah, karena anak akan menganggap orang tuanya dirumah sebagai guru untuk meminta bantuan pada saat terjadi kesusahan dalam belajar. Mengutip dari Barzilay et al., (2020: 1-8) untuk mengukur ketahanan atau resiliensi bisa dengan melakukan perencanaan dengan baik, memberikan informasi yang baik untuk mengatasi sebuah masalah. Orang tua harus benar-benar bisa membagi waktu untuk anaknya pada saat belajar, orang tua harus siap dan selalu mendampingi. Peran orang tua sangat dibutuhkan pada saat anaknya belajar dirumah apalagi pada saat ini sedang terjadi adanya virus covid-19 maka orang tua harus selalu mengontrol anak-anaknya. Penting untuk disadari bahwa ketahanan tidak hanya pada tingkat individual tetapi juga komunitas. Ketahanan diperlukan untuk mengatasi masalah dan harus bisa menemukan solusi yang tepat agar bisa keluar dari masalah tersebut dengan baik (Vinkers et al., 2020: 12-16).

Dengan adanya resiliensi dari orang tua maka anak akan merasa nyaman dan terbantu untuk mengerjakan tugas sekolah. Peran orang tua sangat dibutuhkan untuk memotivasi anaknya agar semangat dalam belajar. Anak akan merasa nyaman dan semangat dalam belajar apabila didampingi oleh orang tuanya baik ibu/ayah dalam belajar. Ketangguhan

orang tua dalam pendampingan belajar pada anak juga bisa membantu seperti anak akan belajar lebih lama dari biasanya karena adanya peran orang tua yang mendampingi dan mendukung saat sedang belajar. Resiliensi/ketangguhan orang tua dalam pendampingan belajar pada anak sangat dibutuhkan pada masa sekarang apalagi sekarang dengan anak harus belajar sendiri dirumah akibat adanya virus covid-19 ini.

Menurut Romero et al., (2020: 1-23) untuk memperkuat kemampuannya agar lebih baik bisa dilakukan dengan cara meningkatkan dan melakukan hal-hal yang bermanfaat, mengatasi emosi ketika berinteraksi dengan anak, mendorong untuk memberikan kenyamanan di dalam keluarga, dan mengembangkan keterampilan serta menunjukkan rasa kasih sayang pada anak.

Menurut Almaiah, Al-Khasawneh dan Althunibat, (2020: 5261-5280) pembelajaran *e-learning* berperan penting dalam kondisi saat ini. System *e-learning* bisa membantu penyediaan pembelajaran untuk mengelola, merencanakan, menyampaikan dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran akan berjalan dengan baik dan peserta didik bisa mengaksesnya dengan mudah.

Namun pembelajaran *e-learning* menjadi tantangan bagi guru peserta didik dan juga orang tua. Pembelajaran *e-learning* sangat membantu peserta didik pada situasi sekarang ini. Tetapi dalam pembelajaran *e-learning* juga banyak terjadi masalah seperti orang tua tidak bisa membeli handphone untuk belajar anak maupun kuota internet yang mahal. Namun dengan adanya pembelajaran *e-learning* peserta didik bisa belajar agar tidak ketinggalan materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Dalam pembelajaran *e-learning* ini elemen seperti guru, peserta didik, dan juga orang tua harus saling bekerjasama sehingga semuanya berjalan dengan baik.

Namun, masih banyak orang tua yang mengabaikan anaknya pada saat belajar. Di Desa Pekandangan contohnya masih banyak orang tua khususnya ibu yang lalai atau mengabaikan anaknya pada saat belajar. Orang tua bernama Ibu Sutiah beranggapan anaknya sudah bisa dan pintar untuk belajar dan menjawab soal-soal yang diberikan oleh gurunya. Orang tua melakukan pendampingan belajar pada anaknya cepat merasa bosan ataupun kesal pada saat diajarkan materi pembelajaran yang anaknya tidak bisa memahaminya. Resiliensi/ketangguhan orang tua dalam mengajarkan anaknya belajar di Desa Pekandangan masih belum berjalan dengan baik masih banyak orang tua yang melakukan pendampingan pada saat anaknya belajar masih sering marah-marah kepada anaknya seperti yang dilakukan oleh Ibu Sutiah. Dengan adanya kejadian itu maka anak akan merasa ketakutan kepada orang tuanya dan bisa berakibat pada psikis si anak, karena setiap anaknya meminta bantuan belajar kepada orang tua khususnya ibu maka ibu akan marah, kesal karena mereka belum bisa keluar dari masalah dengan baik dan bisa meninggalkan anaknya yang sedang belajar. Orang tua belum berhasil untuk kelancaran dan kesuksesan anaknya dalam belajar.

Banyak berbagai faktor yang mengakibatkan orang tua dalam melakukan pendampingan belajar pada anaknya yang masih sering marah dan kesal. Banyak hambatan yang membuat resiliensi orang tua dalam melakukan pendampingan belajar belum baik, menurut Ibu Sutiah salah satu hambatannya yaitu seorang ibu pada saat mendampingi anaknya

belajar cepat marah dan kesal karena seorang ibu merasa dirinya sudah lelah dengan kegiatan/aktivitas seharian penuh. Seorang ibu beranggapan anaknya bisa belajar sendiri dan sementara ibunya bisa beristirahat. Ibu juga tidak memerintahkan ayahnya untuk mendampingi anaknya yang sedang belajar. Karena seorang ibu beranggapan seorang ayah sudah bekerja mencari nafkah pada siang hari dan malam hari waktunya untuk istirahat. Seorang ibu ataupun orang tua harus benar-benar tangguh dan bisa membagi waktunya kepada anak saat sedang belajar. Dengan adanya masalah tersebut ketangguhan orang tua belum berjalan dengan baik pada saat mendampingi anaknya belajar.

Berdasarkan masalah diatas. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini karena penelitian ini penting digunakan untuk mengetahui bagaimana orang tua dalam melakukan pendampingan pada saat anak sedang belajar, resiliensi orang tua dalam melakukan pendampingan dan mengetahui hambatan serta solusi orang tua pada saat melakukan pendampingan belajar kepada anak.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka akan peneliti buat rumusan masalah agar pembahasan yang ada lebih fokus terhadap resiliensi orang tua dalam pendampingan belajar online pada anak SD. Selanjutnya rumusan masalah yang akan peneliti paparkan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana resiliensi orang tua pada pendampingan belajar online pada anak SD di Desa Pekandangan Banjarnegara?
2. Bagaimana cara pendampingan belajar online pada anak SD di Desa Pekandangan Banjarnegara?
3. Apa saja hambatan dan solusi orang tua pada pendampingan belajar online pada anak SD di Desa Pekandangan Banjarnegara?

C. Tujuan

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui resiliensi orang tua saat melakukan pendampingan belajar online pada anak SD di Desa Pekandangan Banjarnegara.
2. Untuk mengetahui bagaimana cara pendampingan belajar online pada anak SD di Desa Pekandangan Banjarnegara.
3. Untuk mengetahui hambatan dan solusi orang tua pada saat melakukan pendampingan belajar online pada anak SD di Desa Pekandangan Banjarnegara.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan hasil penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat maupun wawasan pemikiran ilmiah bagi orang tua yang berpengaruh

dalam resiliensi/ketangguhan orang tua dalam pendampingan belajar online pada anak SD di Desa Pekandangan.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan referensi untuk penelitian lebih lanjut sehingga mengembvngkan penelitian mengenai resiliensi orang tua dalam pendampingan belajar online pada anak SD.

2. Kegunaan Praktis

- a. Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi fasilitator orang tua di Desa Pekandangan agar bisa melakukan pendampingan belajar online pada anak SD dengan resiliensi/ketangguhan yang baik lagi.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam resiliensi orang tua psaat melakukan pendampingan belajar kepada anak.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan rujukan untuk penelitian yang akan dating.

E. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dan penyusunan hasil penelitian ini akan disajikan dalam lima bab yang saling berkaitan satu sama lain. Sebelum masuk bab pertama , didahului dengan halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan asli, halaman

motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi dan abstrak.

Bab I merupakan bab pendahuluan berisi sub bab; latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, serta sistematika pembahasan.

Bab II terdiri dari tinjauan pustaka yang berisi tentang penelitian terdahulu, serta kajian teori yang berisi teori-teori yang relevan dan terkait dengan tema penelitian.

Bab III merupakan bab metode penelitian yang memuat secara lengkap tentang metode yang digunakan, jenis, desain, lokasi, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, definisi konsep, serta analisis data yang digunakan.

Bab IV atau hasil dan pembahasan berisi secara rinci hasil penelitian dan pembahasannya.

Bab V atau penutup berisi kesimpulan serta saran-saran. Pada bagian akhir berisi kajian pustaka serta lampiran-lampiran seperti instrument pengumpulan data, surat-surat perijinan, surat keterangan telah melakukan penelitian, Curriculum Vitae penulis serta bukti turnitin.